



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STKIP PGRI SUMENEP**

Website : www.stkipgrisumenep.ac.id

Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

**SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

Nama : **AGUSRIYANTI PUSPITORINI, M.Pd**
NIDN : **0723088404**
Program Studi : **PENDIDIKAN MATEMATIKA**

| No | Judul | Jenis Karya | Hasil |
|----|--|----------------|-------------|
| 1 | Analisis Kesulitan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Kelas XI IPA SMAN 2 Sumenep | Artikel | 19 % |

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 13 Juni 2023


Pemeriksa

Analisis_Kesulitan_Siswa_dalam _Pemecahan_Masalah.pdf

by

Submission date: 12-Jun-2023 01:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2114269328

File name: Analisis_Kesulitan_Siswa_dalam_Pemecahan_Masalah.pdf (762.6K)

Word count: 2520

Character count: 15968

Analisis Kesulitan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Kelas XI IPA SMAN 2 Sumenep

Khalilatur Rahmah¹⁾, Agusriyanti Puspitorini²⁾, R. Azmil Musthafa³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan matematika STKIP PGRI Sumenep dan e-mail: liclaafil@gmail.com

²⁾Program Studi Pendidikan matematika STKIP PGRI Sumenep dan e-mail:
rianti@stkipgrisumenep.ac.id

³⁾Program Studi Pendidikan matematika STKIP PGRI Sumenep dan e-mail:
radenazmil@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi turunan. Selama ini siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu siswa kurang memahami konsep matematika ataupun tidak terbiasa menyelesaikan soal pemecahan masalah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana instrumen utamanya yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukungnya yaitu menggunakan tes dan wawancara. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi waktu yaitu membandingkan hasil tes dan wawancara pada masalah 1 dengan hasil tes dan wawancara pada masalah 2. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 2 Sumenep yang mewakili setiap kategori siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh karena tidak terbiasa mengecek serta menuliskan kesimpulan dari apa yang ditanya pada soal. Siswa dengan tingkat kemampuan sedang dan rendah juga kesulitan dalam menuliskan pemahaman mereka terhadap masalah yang diberikan ke dalam kalimat matematika.

Kata kunci: Analisis, Kesulitan, Pemecahan Masalah.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine students' difficulties in solving mathematical problems in derived material. During this time students have difficulty in solving mathematical problems due to several factors including the students lacking understanding of mathematical concepts or not accustomed to solving problem solving problems. The research used is descriptive qualitative research in which the main instrument is the researcher himself and his supporting instruments that use tests and interviews. To check the validity of the data in this study, researchers used a time triangulation that compared test results and interviews on problem 1 with test results and interviews on problem 2. Subjects in this study were 3 students of class XI MIPA 3 SMAN 2 Sumenep representing each category of students based on level of ability. The results showed that students with high, medium and low abilities had difficulty in re-examining the results obtained because they were not accustomed to checking and writing conclusions from what was asked on the questions. Students with moderate and low levels of ability also have difficulty writing their understanding of the problem given into mathematical sentences.

Keywords: Analysis, Difficulties, Problem solving

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orangtua. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan seseorang dan apabila kecerdasan tersebut digunakan dengan baik, bisa menopang kesejahteraan hidup manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mudyahardjo (2014:11) yang mendefinisikan Pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah atau diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Proses pembelajaran dalam pendidikan tidaklah mudah dan selalu berjalan lancar. Ada beberapa materi yang sulit dikuasai oleh peserta didik dan salah satunya adalah materi matematika. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara siswa SMAN 2 Sumenep yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan rumus-rumus yang rumit serta konsep yang tetap berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Selain

itu ada siswa yang masih belum terbiasa dengan soal-soal pemecahan masalah. Siswa belum mampu berpikir secara mandiri dalam memecahkan masalah dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah belum berkembang secara optimal.

Peneliti juga mewawancarai seorang guru matematika SMAN 2 Sumenep dan diperoleh informasi bahwa di setiap kelas siswa diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu siswa yang berkemampuan tinggi, siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan rendah. Kemampuan mereka juga berbeda disetiap bab atau materi yang diajarkan. Motivasi belajar juga sangat berpengaruh bagi kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pemecahan masalah matematika yang diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru SMAN 2 Sumenep maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Kesulitan yang dialami siswa bisa terjadi karena beberapa sebab. Dari beberapa hal yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari materi matematika khususnya dalam pemecahan masalah matematika, seorang pendidik dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan baik dengan penggunaan media pembelajaran yang unik atau menyesuaikan penyampaian materi matematika dengan intelektual siswa.

Melalui proses pembelajaran yang menyenangkan bisa membuat siswa menyukai materi matematika, karena matematika bukan hanya materi wajib yang diajarkan dalam pendidikan formal tetapi matematika juga mata pelajaran yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga digunakan dalam berbagai ilmu pengetahuan lain seperti arsitektur dan perajakan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan langkah-langkah Polya dalam memecahkan masalah. Menurut Polya (dalam Nugrahaningsih, 2011:28) mengungkapkan bahwa pemecahan masalah memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

13

- a. Memahami masalah
- b. Merencanakan pemecahan masalah
- c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana
- d. Memeriksa kembali hasil yang diperoleh

Berdasarkan kesulitan siswa dalam pemecahan masalah matematika maka harus diketahui penyebab yang menjadi kesulitan siswa supaya hasil belajar siswa tidak buruk. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan

18

penelitian lebih lanjut tentang “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Kelas Xi Ipa Sman 2 Sumenep Tahun Ajaran 2018-2019 yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika kelas XI IPA SMAN 2 Sumenep pada materi turunan.

2. METODE PENELITIAN

3

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan instrumen pendukungnya adalah tes dan wawancara.

Tes pemecahan masalah berkaitan dengan materi turunan diberikan sebanyak dua kali berikut dengan wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur. Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa wawancara semiterstruktur termasuk kategori wawancara mendalam, karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semiterstruktur ini berbasis hasil tes pemecahan masalah

yang diberikan kepada subjek penelitian dengan mengacu pada indikator-indikator kesulitan siswa.

Penelitian kualitatif sering dianggap berlawanan dengan penelitian kuantitatif karena tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Dengan penelitian ini peneliti mencoba menganalisis penyebab kesulitan peserta didik dalam pemecahan masalah matematika.

Agar pelaksanaan wawancara dapat berjalan dengan baik, pedoman wawancara semiterstruktur hanya memuat garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara semiterstruktur dikembangkan mengacu pada bagaimana langkah-langkah oleh Polya dalam memecahkan masalah.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Sumenep. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu guru dan siswa yang bersangkutan.

Data sekunder yaitu data pendukung yang berupa dokumentasi, buku dan jurnal. Adapun subjek penelitian ini

adalah siswa kelas XI IPA SMAN 2 Sumenep.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang penelitian. Data yang diperoleh selama penelitian mulai awal hingga akhir penelitian terus menerus dianalisis. Menurut Melis dan Huberman (1992) secara umum metode analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup kegiatan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian kualitatif. Pemeriksaan terhadap keabsahan data bertujuan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi pada saat pengumpulan data. Dengan dilakukannya pengecekan keabsahan data akan dihasilkan penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiono (2017:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu yaitu dengan membandingkan hasil tes dan wawancara pada masalah 1 dengan hasil tes dan wawancara pada masalah 2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sumenep, dan fokus pada kelas XI MIPA. Setelah mendapat ijin dari kepala SMAN 2 Sumenep untuk melakukan penelitian, peneliti dihadapkan kepada guru pengajar matematika kelas XI MIPA untuk mengkonsultasikan penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar matematika siswa kelas XI MIPA SMAN 2 Sumenep maka ditetapkanlah bahwa penelitian akan dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 3.

Dari seluruh siswa kelas XI MIPA 3 yang berjumlah 32 orang kemudian seluruh siswa diklasifikasi menjadi tiga tingkatan yaitu siswa dengan kemampuan tinggi, siswa dengan kemampuan sedang, dan siswa dengan kemampuan rendah berdasarkan nilai ulangan harian dan nilai tugas yang didapatkan peneliti dari guru matematika. Menurut Sumarmo dalam (Khairinnisa, 2015:43) kriteria pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal matematis (KAM) yaitu pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Interval Skor Tes KAM

| Interval Skor Tes KAM | Kriteria |
|------------------------|----------|
| $70 \leq KAM \leq 100$ | Tinggi |

| Interval Skor Tes KAM | Kriteria |
|-----------------------|----------|
| $55 \leq KAM \leq 70$ | Sedang |
| $0 \leq KAM \leq 55$ | Rendah |

Dari teori tersebut didapatkan klasifikasi siswa kelas XI MIPA 3 pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Klasifikasi Kemampuan Siswa

| | Daftar Nama Siswa |
|--------------------------------------|--|
| Siswa Dengan Kemampuan Tinggi | A3, A4, A6, A7, A8, A11, A12, A14, A16, A17, A19, A20, A21, A25, A26, A27, A31 |
| Siswa Dengan Kemampuan Sedang | A1, A2, A5, A9, A10, A18, A22, A23, A24, A29, A30, A28 |
| Siswa Dengan Kemampuan Rendah | A13, A32, A15 |

Dari tujuh belas siswa yang termasuk dalam kategori berkemampuan tinggi dipilih satu siswa dengan kode A14 untuk mewakili siswa dengan tingkat kemampuan tinggi.

Dari dua belas siswa siswa yang termasuk dalam kategori berkemampuan sedang dipilih satu siswa dengan kode A28 untuk mewakili siswa dengan tingkat kemampuan sedang. Begitu juga dari tiga siswa yang termasuk dalam kategori berkemampuan rendah dipilih satu siswa dengan kode A15 untuk mewakili siswa dengan tingkat kemampuan rendah.

Setelah peneliti mendapatkan nama-nama siswa yang menjadi subjek penelitian maka ketiga siswa tersebut diberi tes yaitu 1 soal pemecahan masalah matematika pada materi turunan dilanjutkan dengan wawancara yang mana tes dan wawancara tersebut dilakukan dua kali dalam waktu yang berbeda. Adapun paparan, validasi dan penyimpulan data hasil tes dan wawancara sebagai berikut:

1. Siswa dengan Kemampuan Tinggi (A14)

a) Tahap Memahami Masalah (MM₁₀)

Dari hasil tes dan wawancara maka disimpulkan bahwa A14 tidak mengalami kesulitan pada tahap memahami masalah karena mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal.

b) Tahap Merencanakan Pemecahan Masalah (MPM₁₀)

Dari hasil tes dan wawancara maka disimpulkan bahwa A14 tidak mengalami kesulitan pada tahap Merencanakan Pemecahan Masalah karena mampu memilih konsep yang akan digunakan untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah Sesuai rencana (MMR)

Dari hasil tes dan wawancara maka disimpulkan bahwa A14

tidak mengalami kesulitan pada tahap menyelesaikan masalah sesuai rencana karena mampu menggunakan konsep yang dipilih pada tahap perencanaan pemecahan masalah yang diberikan.

d) Tahap Memeriksa Kembali Hasil yang diperoleh (MH)

Dari hasil tes dan wawancara maka disimpulkan bahwa A14 mengalami kesulitan pada tahap ini karena tidak terbiasa memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan tidak terbiasa menulis kesimpulan dari apa yang ditanyakan pada soal.

2. Siswa Dengan Kemampuan Sedang (A28)

a) Tahap Memahami Masalah (MM)

Dari hasil tes dan wawancara maka disimpulkan bahwa A28 tidak mengalami kesulitan pada tahap memahami masalah karena mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal tetapi A28 tidak terbiasa menuliskan dengan jelas apa yang dipahaminya.

b) Tahap Merencanakan Pemecahan Masalah (MPM)

Dari hasil tes dan wawancara maka disimpulkan bahwa A28 tidak mengalami kesulitan pada tahap Merencanakan Pemecahan Masalah karena mampu memilih konsep yang

akan digunakan untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah Sesuai rencana (MMR)

Dari hasil tes dan wawancara maka disimpulkan bahwa A28 tidak mengalami kesulitan pada tahap menyelesaikan masalah sesuai rencana karena mampu menggunakan konsep yang dipilih pada tahap perencanaan pemecahan masalah yang diberikan, tetapi A28 kurang teliti sehingga melakukan kesalahan dalam proses penghitungan pada masalah 1.

d) Tahap Memeriksa Kembali Hasil yang diperoleh (MH)

Dari hasil tes dan wawancara maka disimpulkan bahwa A28 tidak mengalami kesulitan pada tahap menyelesaikan masalah sesuai rencana karena mampu menggunakan konsep yang dipilih pada tahap perencanaan pemecahan masalah yang diberikan, tetapi A28 kurang teliti sehingga melakukan kesalahan dalam proses penghitungan pada masalah 1.

e) Tahap Memeriksa Kembali Hasil yang diperoleh (MH)

Dari hasil tes dan wawancara maka disimpulkan bahwa A28 tidak mengalami

kesulitan pada tahap ini tetapi A28 tidak terbiasa memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan tidak terbiasa menulis kesimpulan dari apa yang ditanyakan pada soal.

3. Siswa Dengan Kemampuan Rendah (A15)

a) Tahap Memahami Masalah (MM)

Dari hasil tes dan wawancara maka disimpulkan bahwa A15 mengalami kesulitan pada tahap memahami masalah karena kesulitan mengubah masalah ke dalam kalimat matematika sehingga tidak bisa menyebutkan dengan jelas apa yang diketahui dan ditanya dari soal.

b) Tahap Merencanakan Pemecahan Masalah (MPM)

Dari hasil tes dan wawancara maka disimpulkan bahwa A15 tidak mengalami kesulitan pada tahap Merencanakan Pemecahan Masalah karena mampu memilih konsep yang akan digunakan untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah Sesuai rencana (MMR)

Dari hasil tes dan wawancara maka disimpulkan bahwa A15 tidak mengalami kesulitan pada tahap menyelesaikan masalah sesuai rencana karena mampu menggunakan konsep yang dipilih pada tahap perencanaan pemecahan masalah yang diberikan.

d) Tahap Memeriksa Kembali Hasil yang diperoleh (MH)

Dari hasil tes dan wawancara maka disimpulkan bahwa A15 mengalami kesulitan pada tahap ini karena tidak terbiasa memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan tidak terbiasa menulis kesimpulan dari apa yang ditanyakan pada soal.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh karena tidak terbiasa mengecek serta menuliskan kesimpulan dari apa yang ditanya pada soal. Siswa dengan tingkat kemampuan sedang dan rendah juga kesulitan dalam menuliskan pemahaman mereka terhadap masalah

yang diberikan ke dalam kalimat matematika.

5. SARAN

Peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1). Guru lebih sering memberikan soal pemecahan masalah pada siswa supaya mereka terbiasa dengan model soal tersebut. 2). Siswa mengingat kembali materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya karena pada proses penyelesaian masalah matematika khususnya pada materi turunan selalu berkaitan dengan materi-materi matematika yang lalu. 3). Guru melatih dan mengingatkan siswa supaya lebih teliti, tidak terburu-buru dalam menyelesaikan soal dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

6. REFERENSI

- Mudyahardjo, Redja . 2014. *Pengantar pendidikan* .Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Nugrahaningsih, Theresia Kriswianti. 2011. *Pemanfaatan Metakognisi dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Universitas Widya Dharma Klaten: Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan matematika UNS 2011.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Septika Khairinnisa, 2015 *model core (connecting, organizing, reflecting, extending) untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis,*

*representasi matematis dan
kepercayaan diri siswa SMP*

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.

Analisis_Kesulitan_Siswa_dalam_Pemecahan_Masalah.pdf

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | atthamimy.blogspot.com Internet Source | 2% |
| 2 | Erfan Yudianto, Niken Shofiana Dewi, Toto Bara Setiawan. "Thinking of deduction level students in proving theorem of triangle and its convers based on the steps of Polya", Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Publication | 1% |
| 3 | prosiding.seminar-id.com Internet Source | 1% |
| 4 | repository.usahidsolo.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | navisiis.blogspot.com Internet Source | 1% |
| 6 | seminar.stkippacitan.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | idr.uin-antasari.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | jurnal.pascaumnaw.ac.id Internet Source | 1% |

1 %

9

Try Nur Handayani, Ma'rufi Ma'rufi, Nurdin Nurdin. "EKSPLOKASI KEMAMPUAN REPRESENTASI VISUAL MAHASISWA CALON GURU DALAM MENYELESAIKAN MASALAH GEOMETRI BERDASARKAN PEMAHAMAN MATEMATIKA DAN GENDER", Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, 2021

Publication

1 %

10

Aan Putra, Yetiona Tensa, Selvia Erita. "Analisis Penalaran Proporsional Siswa dengan Gaya Belajar Auditori dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan", Journal on Education, 2020

Publication

1 %

11

George Smith, Adelia Putri Liowardani, Hendro Permadi, Yuli Anita. "Application of Problem-based Learning in Efforts to Build Mathematical Literacy Skills", KnE Social Sciences, 2023

Publication

1 %

12

repository.umsu.ac.id
Internet Source

1 %

13

journal.unpas.ac.id
Internet Source

1 %

| | | |
|----|---|-----|
| 14 | www3.telus.net Internet Source | 1 % |
| 15 | de.slideshare.net Internet Source | 1 % |
| 16 | journal.um.ac.id Internet Source | 1 % |
| 17 | repository.umsu.ac.id Internet Source | 1 % |
| 18 | soalterbaru.com Internet Source | 1 % |
| 19 | journal.upgris.ac.id Internet Source | 1 % |
| 20 | admin.ebimta.com Internet Source | 1 % |

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On